

**PERANCANGAN PANTI ASUHAN DI MEDAN
DENGAN TEMA ARSITEKTUR HIJAU**

SKRIPSI

OLEH :

RINI HARDIYANTI

148140010



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2018**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/9/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)19/9/25

PERANCANGAN PANTI ASUHAN DI MEDAN DENGAN TEMA ARSITEKTUR HIJAU

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Pelengkap dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Medan Area**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2018**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/9/25

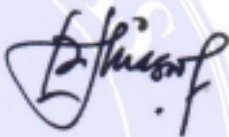
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)19/9/25

Judul Skripsi : PERANCANGAN PANTI ASUHAN DI MEDAN
DENGAN TEMA ARSITEKTUR HIJAU
Nama : Rini Hardiyanti
Npm : 148140010
Fakultas : Teknik Arsitektur

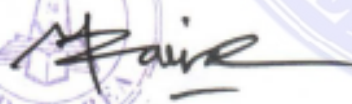
Disetujui Oleh :
Komisi pembimbing



Ir. Neneng Yulia Barky, M.T.
Pembimbing I



Rina Saraswati, S.T., M.T.
Pembimbing II



Dr. Faisal Amri Tanjung, S.ST., M.T.
Dekan Fakultas Teknik



Rina Saraswati, S.T., M.T.
Ka. Program Studi

Tanggal Lulus : 24 November 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil dari karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya menerima menerima sanksi pencabutan akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tugas akhir ini.



Medan, 8 November 2018



Rini Hardiyanti
148140010

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Hardiyanti
NPM : 148140010
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PERANCANGAN PANTI ASUHAN DENGAN TEMA ARSITEKTUR HIJAU**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 8 November 2018



Rini Hardiyanti

148140010

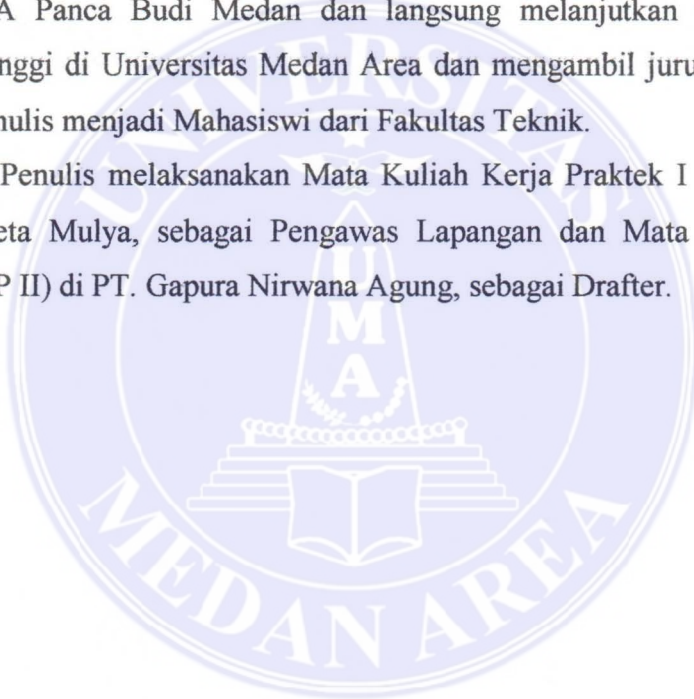
RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Medan, pada tanggal 8 September 1996. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Hariadi dan Hj. Nelliana S.Pd.

Pada tahun 2008, Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di Namira Islamic School Medan. Kemudian, Penulis juga melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Namira Islamic School Medan sampai pada tahun 2011.

Pada tahun 2014, Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Panca Budi Medan dan langsung melanjutkan studi (S1) ke Perguruan Tinggi di Universitas Medan Area dan mengambil jurusan Arsitektur, kemudian Penulis menjadi Mahasiswi dari Fakultas Teknik.

Lalu, Penulis melaksanakan Mata Kuliah Kerja Praktek I (KP I) di PT. Dayatama Beta Mulya, sebagai Pengawas Lapangan dan Mata Kuliah Kerja Praktek II (KP II) di PT. Gapura Nirwana Agung, sebagai Drafter.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i

HALAMAN PERNYATAAN ii

HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI iii

RIWAYAT HIDUP vi

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vi

ABSTRAK ix

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang 1

I.2. Maksud dan Tujuan 2

I.3. Rumusan Masalah 2

I.4. Batasan Masalah 2

I.5. Sistematika Pembahasan 2

I.6. Kerangka Pemikiran 3

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Tinjauan Umum Perancangan 4

II.2. Tinjauan Teoritis Arsitektur Hijau 13

II.3. Studi Banding 17

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

III.1. Tabel Wilayah Pusat Pengembangan (WPP) Kota Medan 19

III.2. Lokasi Perancangan 21

III.3. Waktu Pelaksanaan 22

III.4. Metodologi Perancangan 22

BAB IV

ANALISA PERANCANGAN PANTI ASUHAN

IV.1. Analisa Lokasi 23

IV.2. Analisa Site Entrance 24

IV.3. Analisa Zoning Site 25

IV.4. Analisa Orientasi Matahari 26

IV.5. Analisa Kebisingan 28

IV.6. Analisa View (dari luar ke dalam Site) 29

IV.7. Analisa View (dari dalam ke luar Site) 30

IV.8. Analisa Aktifitas 31

IV.9. Analisa Ruang 33

IV.10. Analisa Kebutuhan dan Besaran Ruang 36

IV.11. Analisa Kebutuhan Ruang untuk Sekolah 40

IV.12. Analisa Hubungan Ruang 42

IV.13. Analisa Parkir dan Kebutuhan 44

IV.14. Analisa Struktur dan Konstruksi Bangunan 45

IV.15. Analisa Bentuk 46

BAB V

KONSEP PERANCANGAN PANTI ASUHAN

PUSAT PELATIHAN KETERAMPILAN MINAT DAN BAKAT ANAK

V.1. Konsep Blok Plan 48

V.2. Konsep Entrance 49

V.3. Konsep Kebisingan 50

V.4. Konsep Vegetasi 51

V.5. Konsep Parkir 52

V.6. Konsep Sirkulasi 53

V.7. Konsep Bentuk 54

V.8. Konsep Saluran Air 55

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

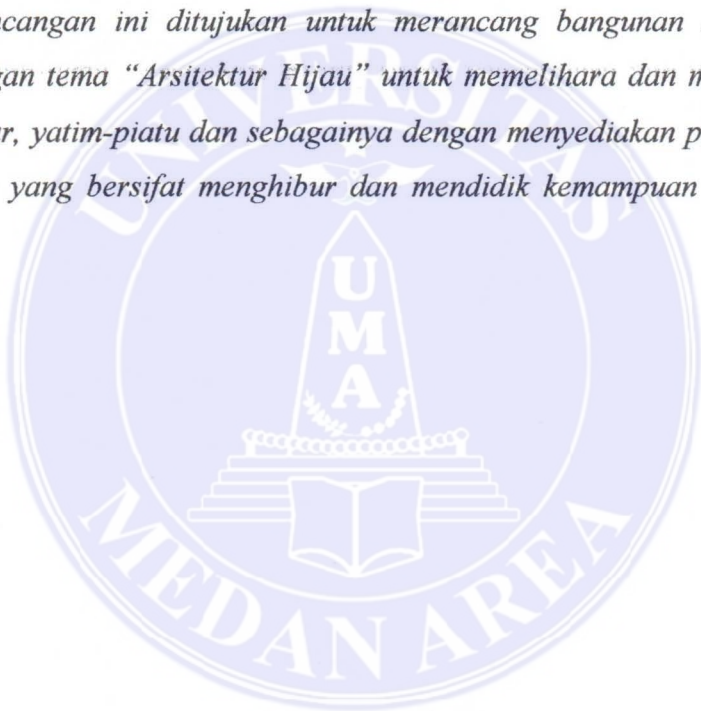
VI.1. Kesimpulan	56
VI.2. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	x
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xi



ABSTRAK

Anak-anak terlantar dan anak yatim-piatu merupakan salah satu masalah sosial, mereka tetap layak mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Karna mereka sangat membutuhkan pengetahuan dan pembinaan mental agar potensi yang ada dalam dirinya dapat tergali dan kepribadian yang terbentuk dapat bermanfaat. Guna menambah kualitas Sumber Daya Manusia, pembinaan terhadap anak terlantar dapat dilaksanakan oleh Lembaga Pemerintah maupun Swasta sebagai bentuk pertanggungjawaban moral terhadap kelangsungan bangsa.

Perancangan ini ditujukan untuk merancang bangunan Panti Asuhan Modern dengan tema “Arsitektur Hijau” untuk memelihara dan merawat anak-anak terlantar, yatim-piatu dan sebagainya dengan menyediakan pusat pelatihan keterampilan yang bersifat menghibur dan mendidik kemampuan yang dimiliki setiap anak.



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Pada zaman modern ini, banyak orang tua tidak sanggup menjadi sosok orang tua seutuhnya baik secara fisik maupun mental. Faktor utamanya adalah karena tekanan ekonomi dan sosial yang sangat berat. Hal ini mengakibatkan anak menjadi terlantar. Disisi lain, peruntukan nasib membuat beberapa anak menjadi yatim-piatu. Anak terlantar dan yatim-piatu, keduanya sama-sama tidak memiliki kesempatan untuk merasakan perhatian dan kasih sayang sebuah keluarga yang seharusnya anak dapatkan.

Anak merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai generasi penerus bangsa yang berharga, anak membutuhkan binaan psikosial dan pendidikan keterampilan yang baik sesuai dengan minat dan bakatnya, agar kelak anak tersebut berkualitas dan mandiri, semua itu untuk bekal dalam hidupnya dan hak yang harus ia dapatkan sebagai seorang anak. Anak memiliki jiwa emosional tinggi yang dapat mempengaruhi sikap dari perilaku anak sepanjang hidup dalam penyesuaian sosial dan pribadinya

Panti Asuhan merupakan solusi potensial untuk menampung anak terlantar yang membutuhkan binaan karena orang tuanya tidak sanggup membiayai dan anak yatim-piatu (sudah tidak lagi memiliki orang tua) dan juga sebagai Lembaga Perlindungan Anak.

Akan tetapi, di Indonesia masih banyak sekali di temukan Panti Asuhan dengan kondisi bangunan yang memprihatinkan, lingkungan yang tidak bersih/kumuh dan kurangnya fasilitas utama maupun fasilitas penunjang. Anak membutuhkan ruang khusus untuk menyalurkan bakat dan hobby mereka, sedangkan ruang tersebut selama ini tidak tersedia dan diacuhkan, tentu bangunan yang baik, sehat dan memiliki fasilitas lengkap yang dibutuhkan oleh anak, sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Maka dari itu, di perlukan Panti Asuhan berbasis Alam yang sehat untuk menciptakan pelayanan fasilitas baru yang lebih baik terhadap Panti Asuhan di Indonesia.

I.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari perancangan ini adalah menampung para anak terlantar dan anak yatim-piatu untuk kemudian diasuh dan diberikan pendidikan yang layak sesuai dengan minat dan bakatnya.

Dan tujuan dari perancangan ini adalah untuk merancang sebuah Panti Asuhan berbasis alam sehat dan bersih dengan menyediakan fasilitas lengkap yang dibutuhkan oleh anak untuk melengkapi tumbuh kembang anak.

I.3. RUMUSAN MASALAH

Seiring pertumbuhan penduduk meningkat dari tahun ke tahun dan jumlah anak terlantar dan anak yatim-piatu di Indonesia juga meningkat, kapasitas panti asuhan yang ada kurang untuk menampung para anak terlantar dan anak yatim-piatu. Di tambah kondisi bangunan yang tidak sehat, lingkungan kumuh, peletakan ruang secara asal, tidak terdapat Ruang Tata Hijau (RTH), dan kurangnya perhatian terhadap penyediaan fasilitas utama dan fasilitas penunjang terhadap anak.

I.4. BATASAN MASALAH

Hanya membahas tentang arsitektur dan penataan kawasan panti asuhan.

I.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika laporan makalah ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada BAB ini akan dibahas tentang latar belakang pemilihan judul Tugas Akhir, Maksud dan Tujuan, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Sistematika Pembahasan, dan Kerangka Berfikir.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB ini akan dijabarkan Tinjauan Umum Perancangan, Tinjauan Teoritis Arsitektur Hijau, dan Studi Banding.

BAB III. METODOLOGI PERANCANGAN

Pada BAB ini adalah pembahasan mengenai Tabel Wilayah Pusat Pengembangan Wilayah (WPP) Kota Medan, Lokasi Perancangan, Waktu Pelaksanaan, dan Metodologi Perancangan.

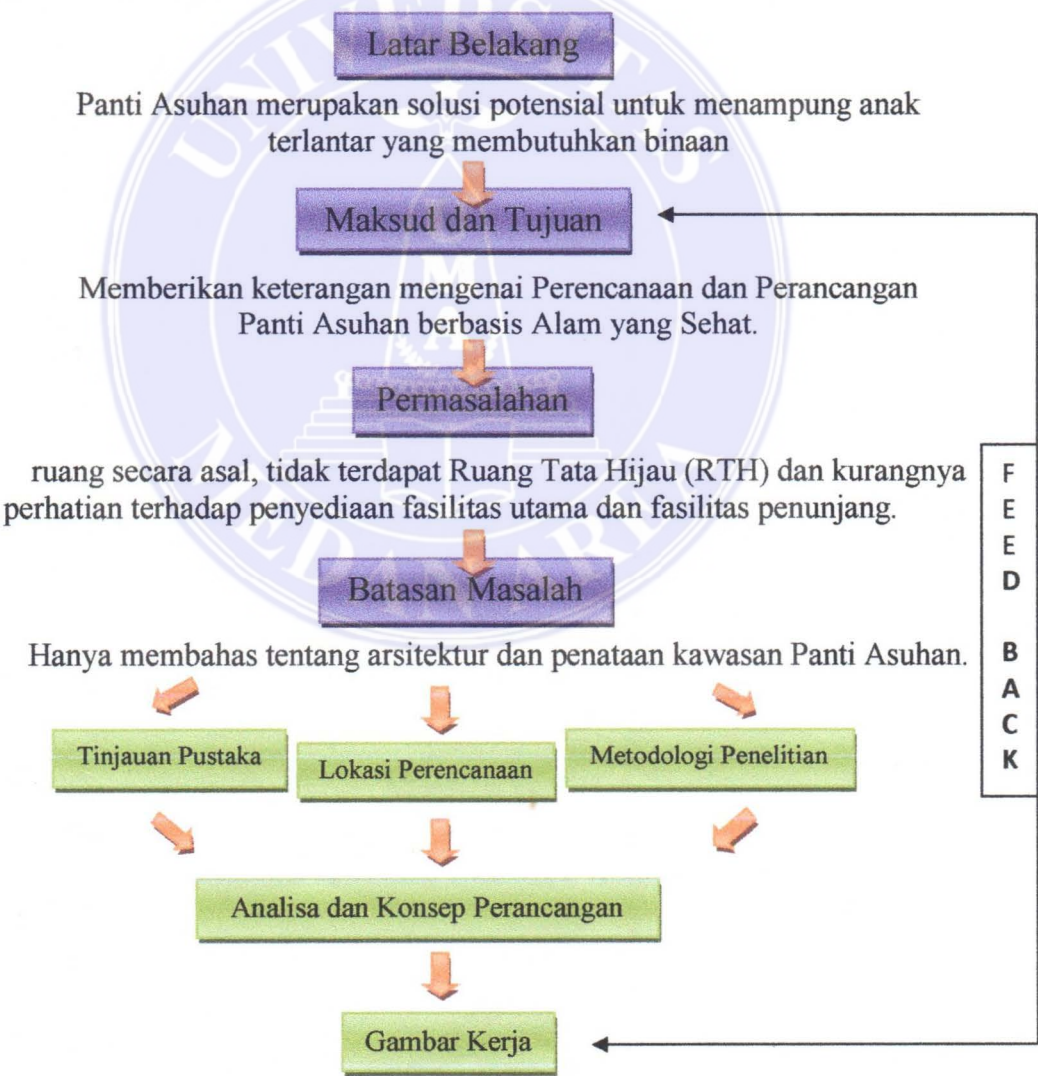
BAB IV. ANALISA DAN KONSEP

Pada BAB ini, membahas tentang Analisa dan Konsep Perancangan.

BAB V. HASIL GAMBAR KERJA DAN 3D

Pada BAB ini adalah hasil dari analisa dan konsep perancangan berupa Desain Gambar Kerja dan 3dnya.

I.6. KERANGKA PEMIKIRAN



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1. TINJAUAN UMUM PERANCANGAN

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu. Dasar hukum perlindungan anak di Indonesia tercantum dalam UU Perlindungan Anak, Pasal 20, dinyatakan bahwa “Negara, Pemerintah, Masyarakat, Keluarga dan Orang Tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Perlindungan Anak”.

Tujuan Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia :

Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di Panti asuhan adalah untuk memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

Fungsi Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia Panti Asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan :
 - Fungsi pemulihan dan pengentasan anak, ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.

- Fungsi perlindungan, menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengasuh dan melindungi dari kemungkinan terjadinya perpecahan.
 - Fungsi pencegahan, menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.
2. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
 3. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah memberikan pelayanan, informasi, konsultasi, dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.

Prinsip Pelayanan Panti Asuhan

Pelayanan Panti Asuhan bersifat preventif, kuratif dan rehabilitatif, serta pengembangan, yakni :

1. Pelayanan Preventif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menghindarkan tumbuh dan berkembangnya permasalahan anak.
2. Pelayanan Kuratif dan Rehabilitatif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk penyembuhan atau pemecahan permasalahan anak.
3. Pelayanan Pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.

Berdasarkan peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30/Huk/ 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, yaitu :

1. Penyediaan fasilitas

- a. Menyediakan fasilitas yang lengkap, memadai, sehat, dan aman bagi anak untuk mendukung pelaksanaan pengasuhan.
- b. Lembaga harus dibangun tengah-tengah masyarakat yang memungkinkan :
 - Anak-anak mengakses berbagai fasilitas yang dibutuhkannya seperti sekolah, pusat pelayanan kesehatan, tempat rekreasi, pusat kegiatan anak dan remaja, perpustakaan umum, tempat penyaluran hobi.
 - Menghindarkan anak dari kemungkinan mengalami kekerasan di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.
 - Pelibatan masyarakat setempat termasuk anak-anaknya dalam kegiatan bersama di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dan memungkinkan anak untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan.
- c. Lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus aman untuk tempat tinggal dan aktivitas anak sehingga bangunan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memperhatikan standar keselamatan dan keamanan.
 - Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dibangun di tengah-tengah masyarakat dan pusat aktivitas anak-anak.
 - Menyediakan fasilitas umum yang dapat digunakan bersama dengan masyarakat sekitar, seperti sarana olahraga, sarana untuk ibadah, sarana bermain, berkesenian selama tidak membahayakan kepentingan anak.
 - Merancang bangunan yang memenuhi standar keselamatan, membangun sistem keamanan yang melindungi anak dari konflik sosial atau kerusakan, serta bencana alam yang tidak terduga.

2. Fasilitas yang mendukung privasi anak

a. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan tempat tinggal yang memenuhi kebutuhan dan privasi anak.

- Menyediakan tempat tinggal dan ruang tidur yang berbeda antara anak laki-laki dan perempuan.
- Menyediakan ruangan untuk memenuhi kebutuhan dan aktivitas anak, seperti ruang belajar, ruang bermain, ruang olahraga, perpustakaan, ruang kesenian, ruang pelayanan kesehatan, ruang ibadah, ruang makan, dsb.
- Ruangan yang terkait dengan privasi anak, misalnya kamar tidur, kamar mandi, dan toilet harus dilengkapi pintu yang dapat dikunci agar keamanan anak terjaga.
- Menyediakan tempat tinggal pengasuh untuk memantau aktivitas anak sepanjang hari termasuk di malam hari.

b. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan kamar tidur dengan ukuran 9 m² untuk 2 anak, yang dilengkapi lemari untuk menyimpan barang pribadi anak.

- Menyediakan kamar tidur yang terpisah antara anak laki-laki dan perempuan, yang dilengkapi meja dan kursi belajar.
- Setiap anak memiliki tempat tidur sendiri yang dilengkapi dengan seprei, kasur, bantal, dan selimut.
Kamar tidur memiliki ventilasi dan pencahayaan yang cukup baik di siang maupun malam hari, serta memiliki pintu dan jendela yang terkunci.
- Di dalam kamar anak tidak terdapat barang yang membahayakan anak, misalnya kompor.
- Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menyediakan perlengkapan kebersihan seperti sapu, pembersih debu (lap, kemoceng) di setiap kamar.
- Dekorasi kamar anak disesuaikan dengan selera dan perkembangan anak, termasuk ketersediaan cermin.

- c. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan kamar mandi anak laki-laki dan perempuan secara terpisah dan berada di dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak.
- Setiap kamar mandi dalam keadaan bersih, dan dilengkapi sarana kebersihan seperti sikat kamar mandi, sabun pembersih lantai, dan pewangi ruangan, memiliki pencahayaan yang cukup baik pada siang maupun malam hari, memiliki ventilasi untuk sirkulasi udara, dan lantainya tidak licin.
 - Setiap kamar mandi dilengkapi pintu yang bisa dikunci dari dalam dan memungkinkan dibuka oleh staf dari luar dalam keadaan darurat.
 - Setiap kamar mandi memiliki rasio tidak lebih dari 1 kamar mandi : 5 anak dengan persediaan air bersih yang cukup untuk memenuhi mandi dan cuci.
- d. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan toilet yang aman, bersih dan terjaga privasinya untuk anak laki-laki dan perempuan secara terpisah dan berada di dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak.
- Menyediakan toilet yang terpisah dengan kamar mandi, kondisinya bersih dengan dilengkapi sarana kebersihan seperti sikat WC dan sabun pembersih lantai, memiliki pencahayaan yang cukup baik pada siang maupun malam hari, memiliki ventilasi untuk sirkulasi udara, dan lantainya tidak licin.
 - Setiap toilet dilengkapi pintu yang bisa dikunci dari dalam dan memungkinkan dibuka oleh staf dari luar dalam keadaan darurat.
 - Setiap toilet memiliki rasio tidak lebih dari 1 toilet : 5 anak dengan persediaan air bersih yang cukup untuk kepentingan toilet/ kakus anak.

3. Fasilitas pendukung

- a. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan ruang makan yang bersih dengan perlengkapan makan sesuai dengan jumlah anak.
 - Ruang makan memungkinkan anak untuk berkomunikasi selama makan, baik antar anak maupun dengan pengasuh.
 - Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menyediakan ruang makan yang tidak terpisah dengan bangunan tempat tinggal anak, sehingga anak dapat mudah mengakses ruang tersebut dengan aman bahkan di malam hari dan saat hari hujan
 - Setiap anak dapat menggunakan perlengkapan makan seperti piring, sendok, garpu dan gelas.
 - Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menyediakan perlengkapan dapur/masak yang memadai dan bersih serta aman untuk digunakan kepentingan anak.
- b. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan tempat beribadah di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak untuk semua jenis agama yang dianut anak yang dilengkapi dengan prasarana untuk kegiatan ibadah.
 - Tempat beribadah harus dilengkapi dengan prasarana untuk kegiatan ibadah anak, seperti kitab suci, sajadah atau mukena/sarung untuk sholat bagi anak muslim, dan perlengkapan ibadah lainnya.
- c. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan ruang kesehatan yang memberikan pelayanan reguler yang dilengkapi petugas medis, perlengkapan medis dan obat-obatan yang sesuai dengan kebutuhan penyakit anak.
 - Ruang kesehatan dapat di akses dengan mudah oleh setiap anak yang sakit atau memerlukan pelayanan kesehatan.
 - Memberikan pelayanan setiap hari kerja dan di luar hari kerja apabila anak membutuhkan

- Memiliki kotak P3K di tempat yang mudah dijangkau anak untuk memberikan pertolongan pertama jika ada anak yang sakit dan dalam keadaan darurat
 - Terselenggaranya pelatihan tentang P3K bagi staf dan staf memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan pertolongan pertama pada anak.
- d. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan ruang belajar dan perpustakaan dengan pencahayaan yang cukup baik siang maupun malam hari.
- Ruang belajar dan perpustakaan memiliki ventilasi untuk sirkulasi udara, dilengkapi dengan meja dan kursi yang dapat digunakan (tidak rusak) serta ruangan tersebut mudah diakses.
 - Menyediakan lemari buku yang bisa dijangkau oleh anak.
 - Menyediakan buku-buku di perpustakaan yang bisa mendukung pendidikan formal anak dan hobi anak membaca, juga menyediakan buku-buku pengetahuan termasuk bacaan populer (seperti buku ilmiah populer, kisah para tokoh besar, novel remaja religius, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, bahaya narkoba dan HIV/AIDS yang sesuai dengan usia anak, dan menyediakan koran yang setiap hari bisa dibaca oleh anak.
- e. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak perlu menyediakan ruang bermain, olahraga dan kesenian yang dilengkapi peralatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak.
- Melakukan asesmen terhadap minat dan bakat anak dalam bidang seni dan olahraga dan mendokumentasikannya.
 - Menyediakan ruang dan perlengkapan bermain, perlengkapan olahraga dan kesenian disediakan sesuai dengan minat dan bakat anak serta terbuka untuk anak di luar lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak selama tidak mengancam keselamatan dan keamanan anak. Jenis olahraga yang bisa

dilakukan bersama dengan anak luar seperti sepak bola, bola volley, tenis meja, bulu tangkis. Ruang dan fasilitas tersebut bisa dimanfaatkan oleh anak laki-laki dan perempuan bahkan anak cacat tanpa diskriminasi.

f. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan ruangan yang dapat digunakan oleh anak maupun keluarganya untuk berkonsultasi secara pribadi dengan pekerja sosial atau pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau digunakan sebagai ruang pribadi anak ketika anak ingin menyendiri.

- Menyediakan ruang konsultasi/ konseling yang memberikan pelayanan setiap saat.
- Ruang konsultasi dilengkapi dengan peralatan meja dan kursi yang memadai, kedap suara, sehingga orang lain tidak bisa mendengar pembicaraan yang ada di dalam ruang ketika anak berkonsultasi secara pribadi, dan tidak tembus pandang, agar orang tidak bisa melihat siapa yang ada di dalam ruang konseling.
- Menyediakan pekerja sosial/ psikolog yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah psikososial anak.

g. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak perlu menyediakan ruang tamu yang bersih, rapi, dan nyaman bagi teman atau keluarga anak yang akan berkunjung.

- Tersedia buku tamu yang dapat diisi oleh teman atau keluarga anak yang berkunjung.

4. Standar Pelaksana Pengasuhan

a. Peran pengasuh

- Harus menyediakan pengasuh yang bertanggung jawab terhadap setiap anak asuh dan melaksanakan tugas sebagai pengasuh serta tidak merangkap tugas lainnya untuk mengoptimalkan pengasuhan.

- Setiap pengasuh harus memiliki kompetensi dan pengalaman dalam pengasuhan anak serta kemauan untuk mengasuh yang dalam pelaksanaannya mendapatkan supervisi dari pekerja sosial atau Dinas Sosial/ Kesejahteraan Sosial.
 - Pengadaan pengasuh harus mempertimbangkan isu gender serta kebutuhan anak berdasarkan usia dan tahap perkembangan mereka.
- b. Perbandingan Anak Dengan Pengasuh
- Harus menyediakan minimal satu orang pengasuh untuk lima anak baik dalam sistem keluarga maupun wisma.
 - Menetapkan proporsi pengasuh yang seimbang berdasarkan asesmen terhadap kebutuhan anak akan pengasuhan dan perkembangan anak.
 - Pengasuh mendapatkan pelatihan tentang perkembangan anak yang diasuhnya sesuai dengan kategori usia perkembangan, misal : usia kanak-kanak (6-13 tahun), usia remaja (14-18 tahun), bakat, kapasitas dan masalah yang dihadapi anak.
- c. Pengaturan Staff dan Pengelola Panti Asuhan
- Panti asuhan harus menyediakan Staf yang mencukupi dari segi jumlah, kompetensi dan di lengkapi dengan uraian tugas yang jelas.
 - Unsur pelaksana utama pengadaan Staf yaitu pengasuh dan pekerja sosial serta pelaksana pendukung yaitu petugas kebersihan, petugas keamanan dan juru masak.

Untuk dapat memberikan suasana yang tentram dalam pemeliharaan tumbuh kembang anak yang baik, Konsep *Arsitektur Hijau* solusinya.

II.2. TINJAUAN TEORITIS ARSITEKTUR HIJAU

Arsitektur Hijau ialah sebuah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dengan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal.

Menurut **Pradono (2008)**, green (hijau) dapat di interpretasikan sebagai sustainable (berkelanjutan), earth friendly (ramah lingkungan), dan high performance building (bangunan dengan performa sangat baik).

Prinsip-Prinsip Arsitektur Hijau

Menurut Brenda dan Robert Vale, 1991, Green Architecture Design For Sustainable Future, Prinsip-prinsip Arsitektur Hijau antara lain :

1. Hemat Energi (*Conserving Energy*)

Cara mendesain bangunan agar hemat energi, yaitu :

- 1) Bangunan dibuat memanjang dan tipis untuk memaksimalkan pencahayaan dan menghemat energi listrik.
- 2) Memanfaatkan energi matahari yang terpancar dalam bentuk energi thermal sebagai sumber listrik dengan menggunakan alat *Photovoltaic* yang diletakkan di atas atap. Sedangkan atap dibuat miring dari atas ke bawah menuju dinding timur-barat atau sejajar dengan arah peredaran matahari untuk mendapatkan sinar matahari yang maksimal.
- 3) Memasang lampu listrik hanya pada bagian yang intensitasnya rendah. Selain itu juga menggunakan alat kontrol pengurangan intensitas lampu otomatis sehingga lampu hanya memancarkan cahaya sebanyak yang dibutuhkan sampai tingkat terang tertentu.
- 4) Menggunakan *Sunscreen* pada jendela dapat mengatur energi panas yang berlebihan masuk ke dalam ruangan.
- 5) Mengecat interior bangunan dengan warna cerah tapi tidak menyilaukan, bertujuan untuk meningkatkan intensitas cahaya.
- 6) Meminimalkan penggunaan energi untuk alat pendingin (AC).

2. Memanfaatkan kondisi dan sumber energi alami (*Working with Climate*)

Bangunan beradaptasi dengan lingkungannya dengan cara sebagai berikut :

- 1) Orientasi bangunan terhadap sinar matahari.
- 2) Menggunakan sistem *air pump* dan *cross ventilation* untuk mendistribusikan udara yang bersih dan sejuk ke dalam ruangan.
- 3) Menggunakan tumbuhan dan air sebagai pengatur iklim. Misalnya dengan membuat kolam air di sekitar bangunan.
- 4) Menggunakan jendela dan atap yang sebagian bisa dibuka dan ditutup untuk mendapatkan cahaya dan penghawaan sesuai kebutuhan.

3. Menanggapi keadaan tapak pada bangunan (*Respect for Site*)

Perencanaan mengacu pada interaksi antara bangunan dan tapaknya. Hal ini dimaksudkan, keberadaan bangunannya tidak merusak lingkungan sekitar baik dari segi konstruksi, bentuk, maupun pengoperasiannya dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mempertahankan kondisi tapak dengan membuat desain yang mengikuti bentuk tapak yang ada.
- 2) Luas permukaan dasar bangunan yang kecil, yaitu pertimbangan mendesain bangunan secara vertikal.
- 3) Menggunakan material lokal dan material yang tidak merusak lingkungan.

4. Memperhatikan pengguna bangunan (*Respect for User*)

Antara pemakai dan Arsitektur Hijau mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Kebutuhan akan Arsitektur Hijau harus memperhatikan kondisi pemakai dalam perencanaan dan pengoperasiannya.

5. Meminimalkan Sumber Daya Baru (*Limiting New Resources*)

Suatu bangunan harusnya dirancang mengoptimalkan material yang ada dengan meminimalkan penggunaan material baru, dimana pada

6. Menyeluruh (*Holistic*)

Prinsip-prinsip Arsitektur Hijau pada dasarnya tidak dapat dipisahkan, karena saling berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu, Arsitektur Hijau di aplikasikan secara menyeluruh dari semua prinsip-prinsip yang ada sesuai potensi yang ada di dalam tapak.

Penerapan Arsitektur Hijau

1) Memiliki Konsep High Performance Building & Earth Friendly.

- Dinding bangunan, terdapat kaca di beberapa bagiannya. Fungsinya adalah untuk menghemat penggunaan elektrisiti untuk bangunan terutama dari segi pencahayaan dari lampu.
- Menggunakan energi alam seperti angin, sebagai penyejuk.
- Bahan-bahan bangunan yang digunakan cenderung ramah lingkungan seperti keramik dengan motif kasar pada lantai untuk mengurangi pantulan panas yang dihasilkan dari dinding berkaca.
- Kolam air disekitar Bangunan berfungsi selain dapat memantulkan sinar lampu, juga dapat mereduksi panas matahari sehingga udara tampak sejuk dan lembab.

2) Memiliki Konsep Sustainable Pembangunan, bangunan ini memungkinkan terus bertahan dalam jangka panjang karena tidak merusak lingkungan sekitar yang ada.

3) Memiliki Konsep Future Healthy.

- Tanaman rindang yang mengelilingi bangunan, membuat iklim udara yang sejuk dan sehat bagi kehidupan sekitar, lingkungan tampak tenang, karena beberapa vegetasi dapat digunakan sebagai penahan kebisingan.
- Dinding bangunan curtain wall dilapisi alumunium dapat berguna untuk UV protector untuk bangunan itu sendiri. Tentunya ini semua dapat memberi efek positif untuk kehidupan.
- Pada bagian atap gedung, terdapat tangga untuk para pengguna yang akan menuju lantai atas. Ini dapat meminimalisasi penggunaan listrik untuk lift atau eskalator.

- Tentu lebih menyehatkan, selain sejuk pada atap bangunan terdapat rumput yang digunakan sebagai green roof, pengguna juga mendapatkan sinar matahari.
- 4) Memiliki Konsep Climate Supportly. Dengan konsep penghijauan, sangat cocok untuk iklim yang masih tergolong tropis (khatulistiwa). Pada saat penghujan, dapat sebagai resapan air, dan pada saat kemarau, dapat sebagai penyejuk udara.
- 5) Memiliki Konsep Esthetic Usefully. Penggunaan Green Roof, untuk keindahan dan agar terlihat menyatu dengan alam, juga dapat digunakan sebagai water catcher sebagai proses pendingin ruangan alami karena sinar matahari tidak diserap beton secara langsung. Ini juga menurunkan suhu panas di siang hari dan sejuk di malam hari untuk lingkungan sekitarnya.

Konsep Arsitektur Hijau Budi Pradono

- 1) Menggunakan tanaman untuk atap, taman tadah hujan, menggunakan kerikil yang dipadatkan untuk area perkerasan.
- 2) Memanfaatkan energi matahari yang terpancar dalam bentuk energi thermal sebagai sumber listrik dengan menggunakan alat *Photovoltaic* yang diletakkan di atas atap.
- 3) Pengurangan penggunaan energi listrik, dengan menggunakan pencahayaan alami dari bukaan-bukaan.
- 4) Meminimalkan penggunaan energi untuk alat pendingin (AC) melalui lubang ventilasi.
- 5) Pemanfaatan ruang agar saling berhubungan.

II.3. STUDI BANDING

II.3.1. Bosco Verticale, Milan, Italia



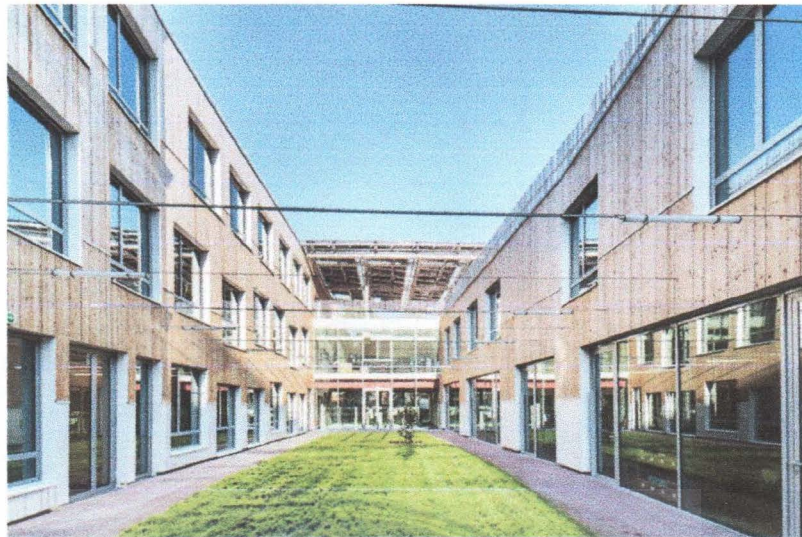
Bosco Verticale adalah sebuah tower apartemen, yang kemudian dijadikan hutan vertikal. Terdapat dua gedung yang berdampingan dengan memiliki ketinggian 110 meter dan 76 meter, ditanami sekitar 900 pohon dengan areal 8900 m².

Ide ini muncul dari sang Arsitek yang bernama Stefano Boeri. Berawal dari pemikirannya bahwa ruang terbuka hijau di kota Milan semakin menyusut, maka muncul ide ini supaya kemudian pemanasan global dan polusi udara semakin berkurang. kota Milan adalah salah satu kota dengan polusi tertinggi di dunia, yang mana kualitas udaranya sering melewati batas aman yang ditentukan oleh Komisi Eropa.

Semua lantai dikombinasikan agar berkapasitas 730 pohon, 5000 semak dan 11.000 tanaman. Tipe pepohonannya dipilih oleh ahli botani terpercaya untuk menentukan pohon yang paling sesuai dengan bangunan dan iklimnya. Sedangkan tanaman yang digunakan sebelumnya dibudidayakan sehingga tanaman secara perlahan akan beraklimatisasi dengan kondisi yang akan dialami ketika berada di bangunan.

Setiap apartemen dalam bangunan akan memiliki sebuah balkon yang ditanami dengan pepohonan dan tanaman sehingga selalu ada perlindungan selama musim panas sekaligus mem-filter polusi kota. Irigasi tanaman akan didukung dari penyaringan dan penggunaan kembali air kotor yang diproduksi bangunan.

II.3.2. Mikou Design Studio, Paris, Perancis



Sekolah ini didesain dengan konsep nol energi. Konsep ini mengusung tema ramah lingkungan yang meminimalisir penggunaan energi. Arsitek gedung sekolah ini, adalah seorang designer yang berasal dari paris/ prancis, yaitu Mikou. Dia dan teman-temannya mendirikan sebuah studio desain yang bernama Mikou Studio Desain Paris.

Terletak di perkotaan Paris, tepatnya di Saint-ouen, sekolah ini dikelilingi oleh blok perkantoran dan bangunan perumahan yang bertingkat. Ditandai dengan struktur atapnya yang unik, bangunan ini memiliki fondasi yang kuat dan ramah lingkungan. Menggunakan kanopi yang memberi keteduhan dan memanfaatkan energi matahari pasif, ruang kelas pada sekolah ini dibangun menghadap ke selatan. Imbasnya, tidak memerlukan lampu untuk pencahayaan. Sementara untuk desain interiornya menggunakan material kayu.

Sekolah ini dibangun diatas lahan seluas 4.820 m² dan sudah beroperasi sejak Oktober 2013 lalu. Bangunan sekolah ini terdiri atas beberapa gedung. Yaitu gedung TK, SD, Pusat Olahraga dan Rekreasi.

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

III.1. TABEL WILAYAH PUSAT PENGEMBANGAN (WPP) KOTA MEDAN

Kota Medan memiliki luas 26.510 hektare (265,10 km²) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Secara geografis kota Medan terletak pada 3° 30' – 3° 43' Lintang Utara dan 98° 35' - 98° 44' Bujur Timur. Untuk itu topografi kota Medan cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5 - 37,5 meter di atas permukaan laut.

Adapun Wilayah Pusat Pengembangan (WPP) Kota Medan dan fungsi kegiatannya adalah sebagai berikut :

WPP	Cakupan Wilayah Kecamatan	Luas (Ha)	Kegiatan Utama
A	Medan Belawan	2.625,01	Pelabuhan, industri, terminal barang/ perhudangan orientasi pelabuhan, perumahan dan konservasi
	Medan Marelان	2.382,10	
	Medan Labuhan	3.667,17	
	Jumlah	8.674,28	
B	Medan Deli	2.084,33	Perumahan, perdagangan (Pasar Induk Sekunder / PIS)
C	Medan Timur	775,75	Perumahan, industri terbatas dan terminal barang/ pergudangan orientasi konsumen
	Medan Perjuangan	409,42	
	Medan Area	552,43	
	Medan Denai	905,04	
	Medan Tembung	799,26	
	Medan Amplas	1.118,57	
	Jumlah	4.560,47	
D	Medan Baru	583,77	Pusat bisnis (Central Business Distric/ CBD), pusat pemerintaha, perumahan, hutan kota dan pusat pendidikan
	Medan Maimun	297,76	
	Medan Polonia	901,12	
	Medan Kota	526,96	
	Medan Johor	1.457,47	
	Jumlah	4.064,78	
E	Medan Barat	681,72	Perumahan, perkantoran, konservasi, lapangan golf dan hutan kota
	Medan Petisah	532,84	
	Medan Sunggal	1.543,66	
	Medan Helvetia	1.316,42	
	Medan Tuntungan	2.068,04	
	Medan Selayang	1.281,16	
	Jumlah	7.423,84	

Menurut Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 13 Tahun 2011 Tentang RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA MEDAN TAHUN 2011-2031, Bagian kedua Rencana Sistem Pusat Pelayanan Kota Pasal 14, yaitu :

NO	PUSAT PELAYANAN	FUNGSI	WILAYAH PELAYANAN
A	Pusat Pelayanan Kota di Pusat Kota	• Pusat kegiatan perdagangan/bisnis; • Pusat kegiatan jasa dan kegiatan pemerintahan provinsi dan kota; • Pusat pelayanan ekonomi	• Kota Medan, Kec. Medan Polonia, Kec. Medan Baru, Medan Petisah, Kec. Medan Timur, kec.Medan Barat, Kec. Medan Kota; • Provinsi Sumatera Utara • Internasional
B	Pusat Pelayanan Kota dibagian Utara	• Pusat Kegiatan Jasa dan Perdagangan regional • Pusat pelayanan transportasi; • Pusat kegiatan sosial-budaya • Pusat kegiatan industri	• Kota Medan Bagian Utara; • Provinsi Sumatera Utara • Regional
1	Subpusat pelayanan kota Medan Belawan	• pusat pelayanan transportasi laut, • pusat kegiatan bongkar muat dan impor – ekspor, • pusat kegiatan industri, dan • pusat kegiatan perikanan	• Kec. Medan Belawan
2	Subpusat pelayanan kota Medan Labuhan	• Pusat Kegiatan Jasa dan Perdagangan • Pusat pelayanan transportasi • Pusat pelayanan kesehatan	• Kec. Medan Labuhan
3	Subpusat pelayanan kota Medan Marelan	• Pusat kegiatan perdagangan kebutuhan pokok (pasar induk); • Pusat kegiatan rekreasi dan wisata	• Kec. Medan Marelan; • Kabupaten Deli Serdang
4	Subpusat pelayanan kota Medan Perjuangan	• Pusat kegiatan perdagangan/bisnis • Pusat pelayanan olahraga	• Kec. Medan Perjuangan dan Kec. Medan Tembung
5	Subpusat pelayanan kota Medan Area	• Pusat pelayanan ekonomi • Pusat pelayanan transportasi	• Kec. Medan Area, Kec. Medan Kota, Kec. Medan Denai, Kec. Medan Amplas
6	Subpusat pelayanan kota Medan Helvetia	• Pusat pelayanan ekonomi • Pusat pelayanan transportasi wilayah bagian Barat • Pusat kegiatan sosial-budaya	• Kec. Medan Helvetia, Kec. Medan Petisah, Kec. Medan Sunggal
8	Subpusat pelayanan kota Medan Selayang	• Pusat kegiatan perdagangan/bisnis • Pusat Pendidikan	• Kec. Medan Tuntungan, kec. Medan Baru, Kec. Medan Selayang, kec. Medan Johor
9	Subpusat pelayanan kota Medan Timur	• Pusat kegiatan perdagangan/bisnis • Pusat pelayanan transportasi (TOD); • Pusat kegiatan sosial-budaya	• Kec. Medan Deli, Kec. Medan Timur, Kec. Medan Barat

Sumber : Rencana

III.2. LOKASI PERANCANGAN

Alamat : Jl. Cempaka, Medan, Sumatera Utara, 20125

Kelurahan : Tanjung Gusta

Kecamatan : Medan Helvetia

Kondisi Lahan adalah tanah datar, dengan :

- KDB 40% : Maksimal 5 lantai
- GSB : 5 meter
- Luas lahan terpilih : ± 22.000 m²



Gambar 1. SITE Terpilih

Batasan SITE :

- Utara : Rumah Warga
- Selatan : Jl. Goperta Ujung
- Timur : Gg. Purnama
- Barat : Jl. Cempaka



Gambar 2. Batas SITE Barat



Gambar 3. Batas SITE Utara



Gambar 4. Batas SITE Timur



Gambar 2. Batas SITE Selatan

III.3. WAKTU PELAKSANAAN

Waktu yang di perlukan untuk pelaksanaan pembangunan Panti Asuhan Alam Sehat yaitu selama $\pm$ 8 Bulan.

III.4. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan berupa metode penelitian deskriptif, adapun metode yang dilakukan pada Kerja Praktek I adalah sebagai berikut :

1) Studi Literatur

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian dan hal-hal mendasar mengenai Panti Asuhan, standar-standar tata ruang, dan studi banding beberapa Panti Asuhan di Medan sesuai dengan konsep pendidikan yang diinginkan para Anak..

2) Wawancara

Mengadakan wawancara dengan bertanya langsung kepada pihak yang bersangkutan mengenai proses kegiatan sehari-hari anak didalam Panti Asuhan, dan masalah-masalah yang timbul.

3) Observasi

Meninjau lokasi tapak Panti Asuhan, tepatnya di kawasan pemukiman penduduk sesuai dengan WPP Kota Medan.

4) Analisa

Semua data yang di dapat dari proses studi literatur, wawancara kemudian observasi di satukan untuk menyelesaikan setiap masalah yang timbul. Kemudian melahirkan konsep perancangan “Panti Asuhan Alam Sehat” dengan penekanan desain Arsitektur Hijau.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari Perancangan Panti Asuhan dengan Tema Arsitektur Hijau ini meliputi :

1. Panti Asuhan merupakan salah satu bagian dari Lembaga Sosial yang di kelola oleh Pemerintah dan ada juga yang di kelola oleh Swasta/ Yayasan.
2. Sebagai Lembaga Sosial yang di kelola oleh Swasta, Panti Asuhan ini memberikan fasilitas pendukung dan pelengkap yang baik. Sesuai dengan yang di butuhkan dalam tumbuh kembang anak, Panti Asuhan ini menyediakan Sekolah untuk SD, SMP, dan SMA dengan kapasitas 50% anak Panti Asuhan dan 50% anak luar/ terlantar/ kurang mampu.
3. Panti Asuhan dengan tema Arsitektur Hijau ini menyesuaikan Arsitektur Hijau menurut Budi Pradono. Yaitu, tanaman untuk atap, kerikil yang dipadatkan untuk area perkerasan, pengurangan penggunaan energi listrik dengan pencahayaan alami dari bukaan, meminimalkan penggunaan energi untuk alat pendingin (AC) melalui lubang ventilasi dan pemanfaatan ruang agar saling berhubungan.

VI.1. SARAN

Adapun saran yang didapat dari Perancangan Panti Asuhan dengan Tema Arsitektur Hijau ini meliputi :

1. Diharapkan kepada seluruh Panti Asuhan di Indonesia dapat memberikan fasilitas yang baik untuk anak-anak asuhannya.
2. Ruang Tata Hijau di dalam Site dengan peruntukan lahan untuk Bangunan Lembaga Sosial sangat dibutuhkan, sebagai area rimbon tempat penghasil Oksigen agar Site tidak tampak kusam dan gersang.

Daftar Pustaka

Dr Handayani, Sri. M.pd (2009) *Arsitektur dan Lingkungan*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

Olds, A.R. (2000) *Child Care Design Guide*. New York : Mc Graw-Hill Professional.

Koesoema, Doni. (2010) *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo.

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2017) *Pendidikan Karakter : Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta : Kata Pena.

Fadillah, M. (2017) *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana.

Subarkah, Iman. (1988) *Konstruksi Bangunan Gedung*, Bandung : Idea Dharma.

Neufert, Ernst. (1993) *Data Arsitek*, Jakarta : Erlangga.

Panero, Julius dan Zelnik, Martin. (2003) *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Jakarta : Erlangga.

Ir Poerbo, Hartono M.Arch (1992) *Utilitas Bangunan*, Jakarta : Djambatan.

Jurnal : M. Maria Sudarwani, PENERAPAN GREEN ARCHITECTURE DAN GREEN BUILDING SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE.

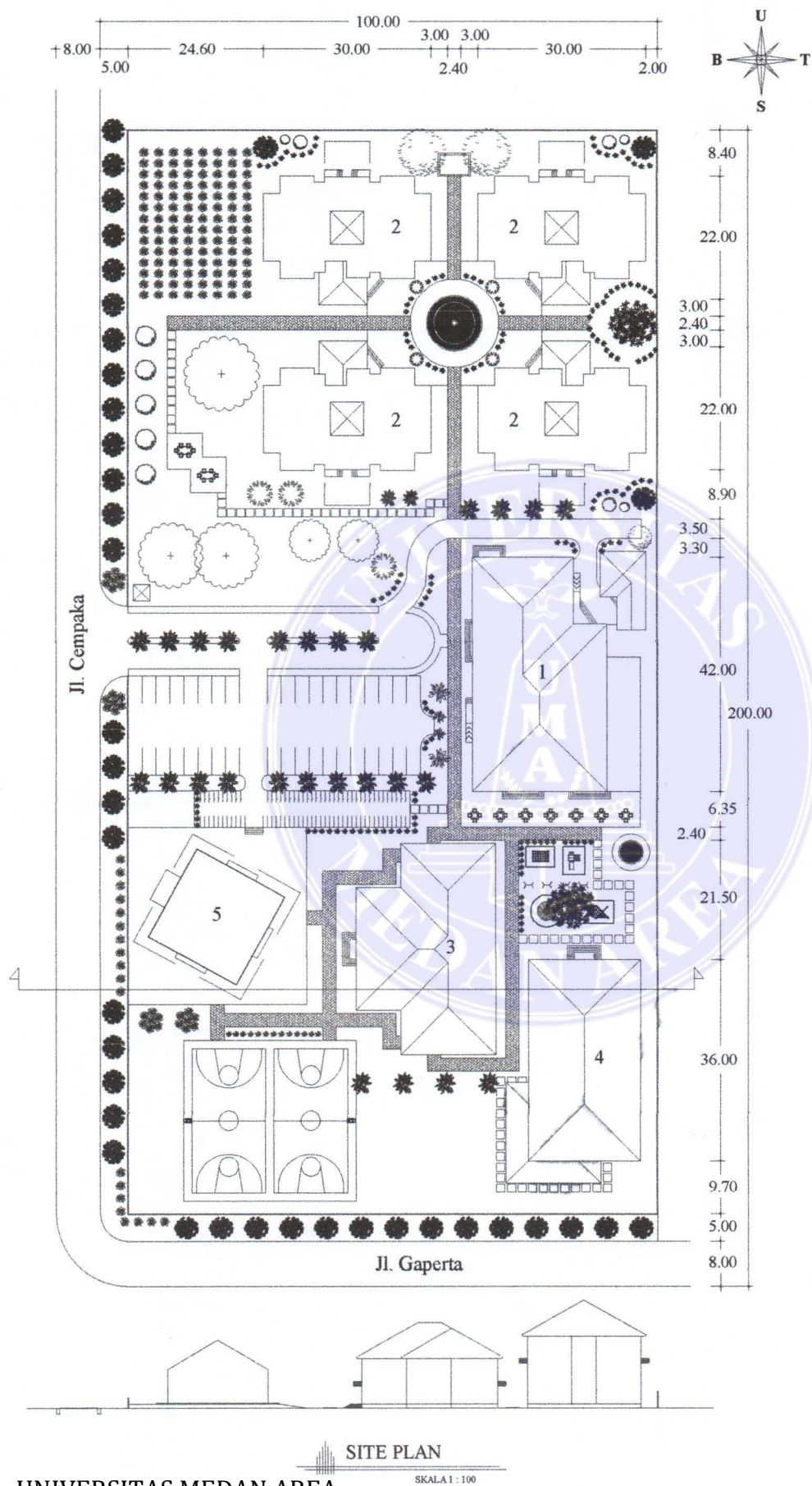
https://id.wikipedia.org/wiki/Panti_asuhan

http://www.academia.edu/4689797/10_teorit_ttg_arsitektur

<http://gospoth.blogspot.co.id/2013/03/green-architecture.html>

<http://forum.housing-estate.com/viewtopic.php?f=3&t=135>

<http://greenlistingindonesia.com/berita-185-desain-bangunan-sekolah-hemat-energi.html>



FAKULTAS TEKNIK
ARSITEKTUR

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

JUDUL

PANTI ASUHAN
MODERN DI MEDAN

TEMA

ARSITEKTUR HIJAU

DOSEN PEMBIMBING I

Ir. NENENG YULIA BARKY, MT.

DOSEN PEMBIMBING II

RINA SARASWATY, S.T., MT.

NAMA MAHASISWI

RINI HARDIYANTI

NPM

148140010

KETERANGAN

- 1 = Gedung Inti
- 2 = Hunian Panti Asuhan
- 3 = Sekolah SD
- 4 = Sekolah SMP & SMA
- 5 = Mesjid

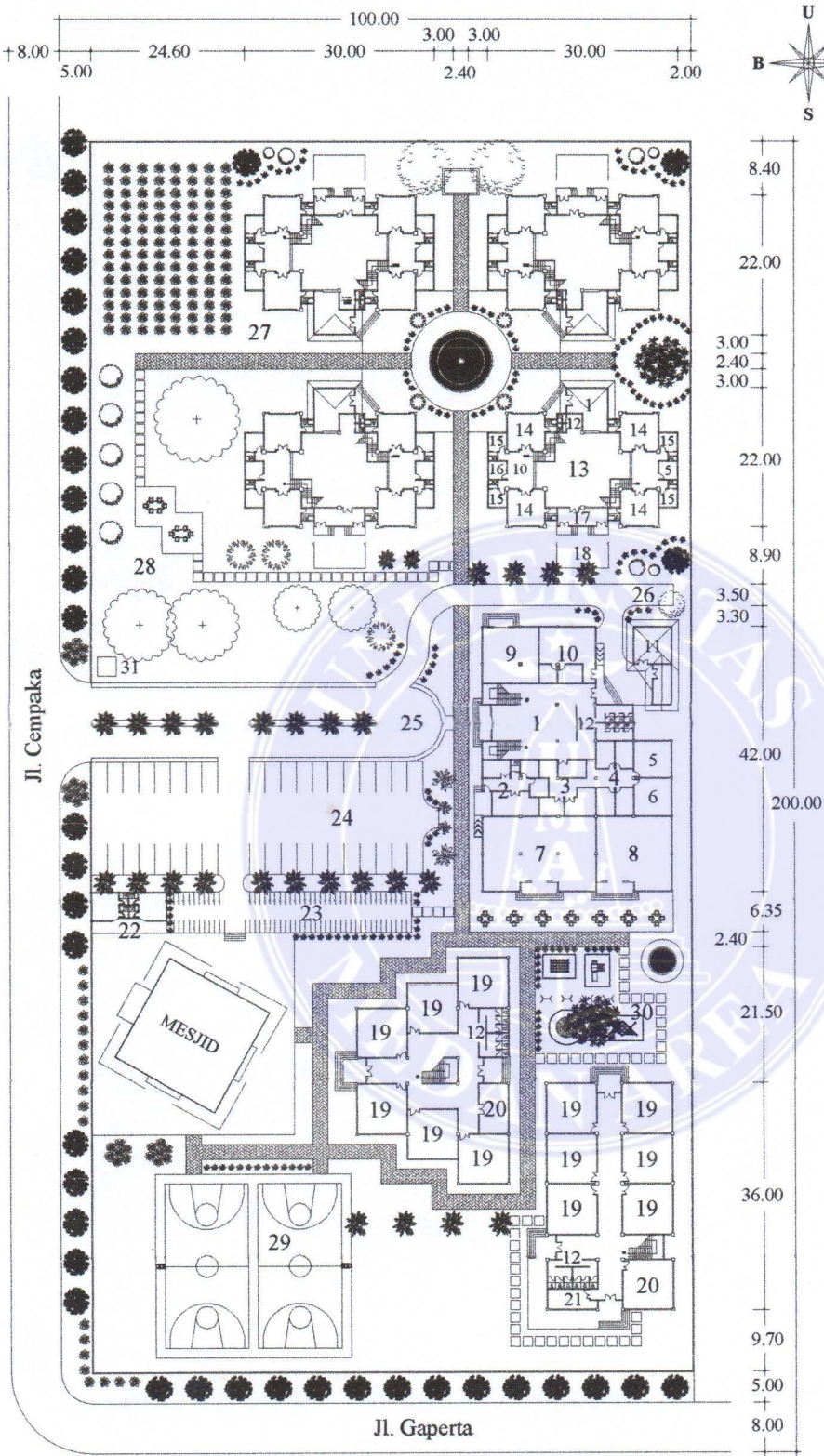
NO. LEMBAR

PARAF

1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang



FAKULTAS TEKNIK
ARSITEKTUR

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

JUDUL

PANTI ASUHAN
MODERN DI MEDAN

TEMA

ARSITEKTUR HIJAU

DOSEN PEMBIMBING I

Ir. NENENG YULIA BARKY, M.T.

DOSEN PEMBIMBING II

RINA SARASWATY, S.T., M.T.

NAMA MAHASISWI

RINI HARDIYANTI

NPM

148140010

KETERANGAN

- = Ruang Tamu
- = Klinik
- = Ruang Yayasan
- = Ruang Kerja Pengelola
- = Ruang CCTV
- = Ruang Rapat
- = Perpustakaan
- = Ruang Musik
- = Kantin
- = Dapur
- = Ruang Genset
- = Toilet Pria & Wanita
- = Ruang Bersama/ Makan
- = Ruang Tidur Anak
- = Ruang Tidur Pengasuh
- = Ruang Janitor
- = Ruang Cuci & Setrika
- = Area Jemur
- = Ruang Kelas
- = Kantor/ Ruang Guru
- = Ruang Foto Copy
- = Toilet & Tempat Wudhu
- = Parkir Roda 2
- = Parkir Roda 4
- = Drop Off Area
- = Parkir Kendaraan Barang
- = Taman Bunga
- = Taman Buah
- = Lapangan Basket/ Futsal
- = Taman Bermain Anak
- = Pos Satpam

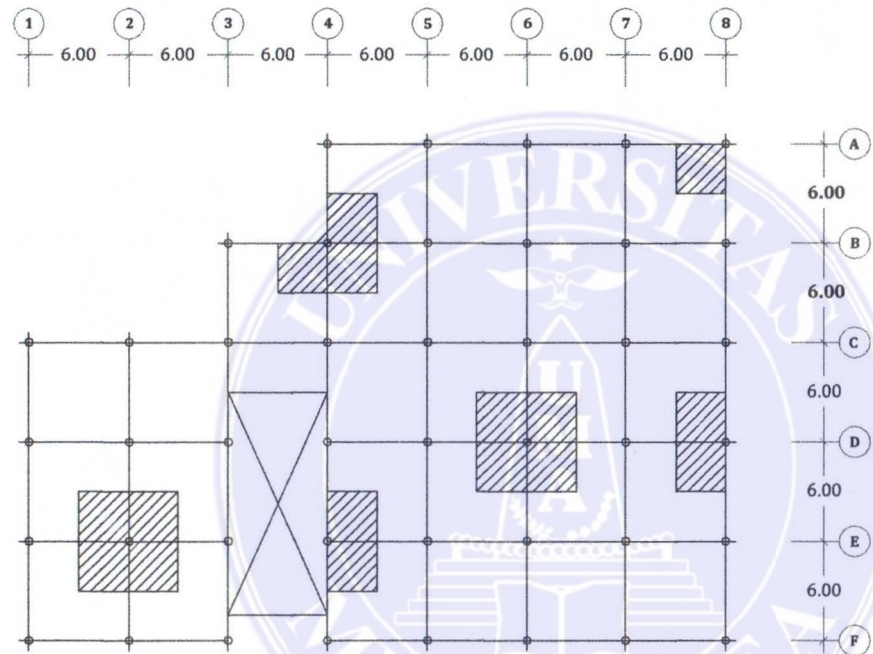
NO. LEMBAR

PARAF

2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang



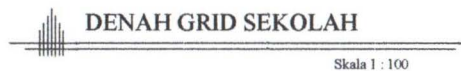
- a. Kolom As 2D, 2E, 4C, 5B, 5C, 5D, 5E, 6B, 6C, 6D, 6E, 7B, 7C, 7D, 7E = { 6 m x 6 m }
- b. Kolom As 3C, 4B = { 6 x 3 + 3 x 3 m }
- c. Kolom As 1D, 1E, 2C, 2F, 5A, 5F, 6A, 6F, 7A, 7F, 8B, 8C, 8D, 8E = { 6 m x 3 m }
- d. Kolom As 1C, 1F, 3B, 3F, 4A, 4F, 8A, 8F = { 3 m x 3 m }

Dengan Modul Struktur 6 x 6 m

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



DENAH GRID SEKOLAH

Skala 1 : 100



FAKULTAS TEKNIK
ARSITEKTUR

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

JUDUL

PERANCANGAN
PANTI ASUHAN DI MEDAN

TEMA

ARSITEKTUR HIJAU

DOSEN PEMBIMBING

I = Ir. NENENG YULIA B., M.T.
II = RINA SARASWATY, S.T., M.T.

NAMA MAHASISWI

RINI HARDIYANTI

NPM

148140010

KETERANGAN

~ GEDUNG INTI ~

NO. LEMBAR

PARAF

Document Accepted 19/9/25

3



FAKULTAS TEKNIK
ARSITEKTUR

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

JUDUL

PERANCANGAN
PANTI ASUHAN DI MEDAN

TEMA

ARSITEKTUR HIJAU

DOSEN PEMBIMBING

I = Ir. NENENG YULIA B., M.T.
II = RINA SARASWATY, S.T., M.T.

NAMA MAHASISWI

RINI HARDIYANTI

NPM

148140010

KETERANGAN

~ GEDUNG INTI ~

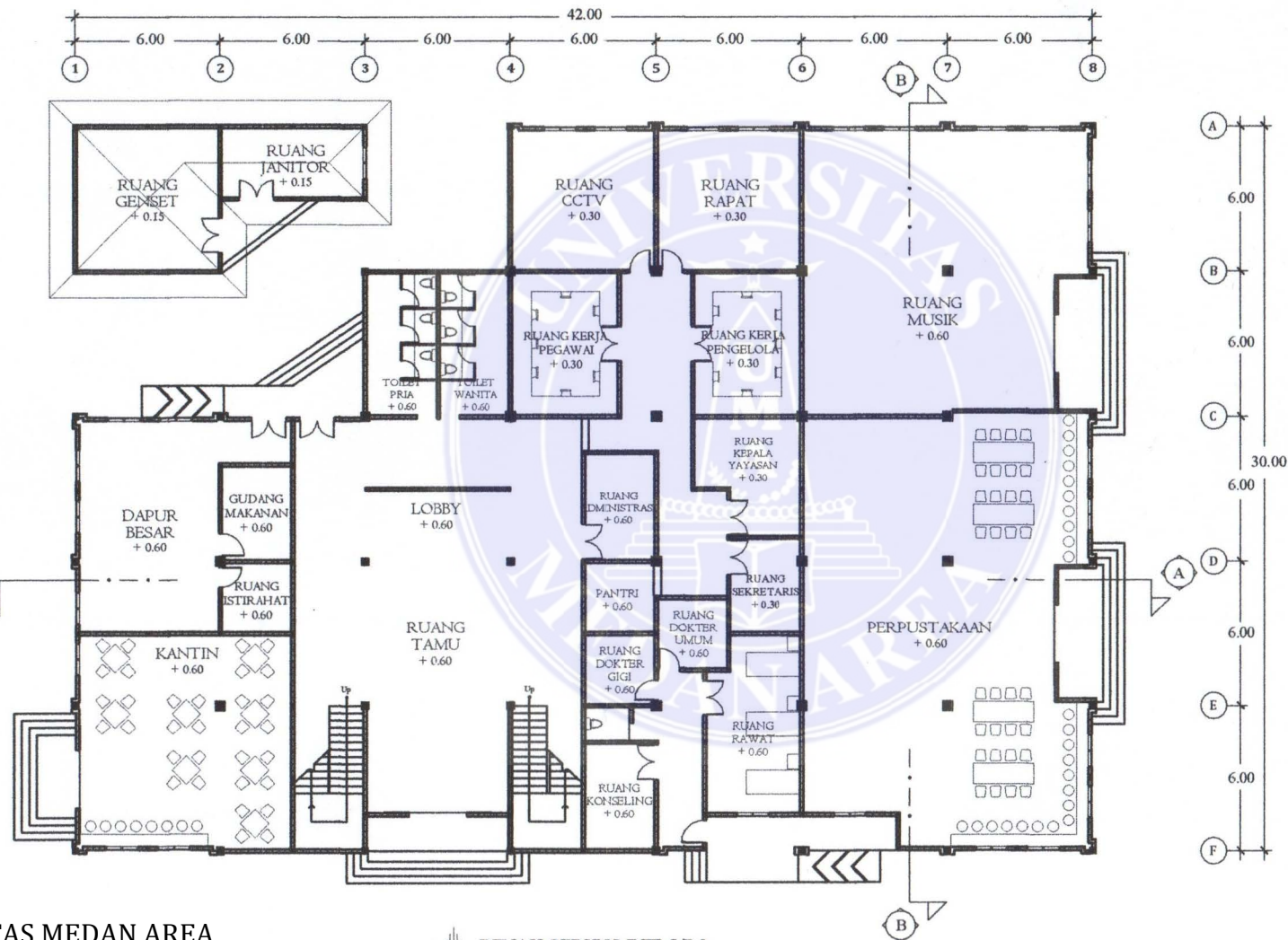
NO. LEMBAR

PARAF

Document Accepted 19/9/25

4

Access From (repository.uma.ac.id)19/9/25



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



FAKULTAS TEKNIK
ARSITEKTUR

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

JUDUL

PERANCANGAN
PANTI ASUHAN DI MEDAN

TEMA

ARSITEKTUR HIJAU

DOSEN PEMBIMBING

I = Ir. NENENG YULIA B., MT.
II = RINA SARASWATY, S.T., MT.

NAMA MAHASISWI

RINI HARDIYANTI

NPM

148140010

KETERANGAN

~ GEDUNG INTI ~

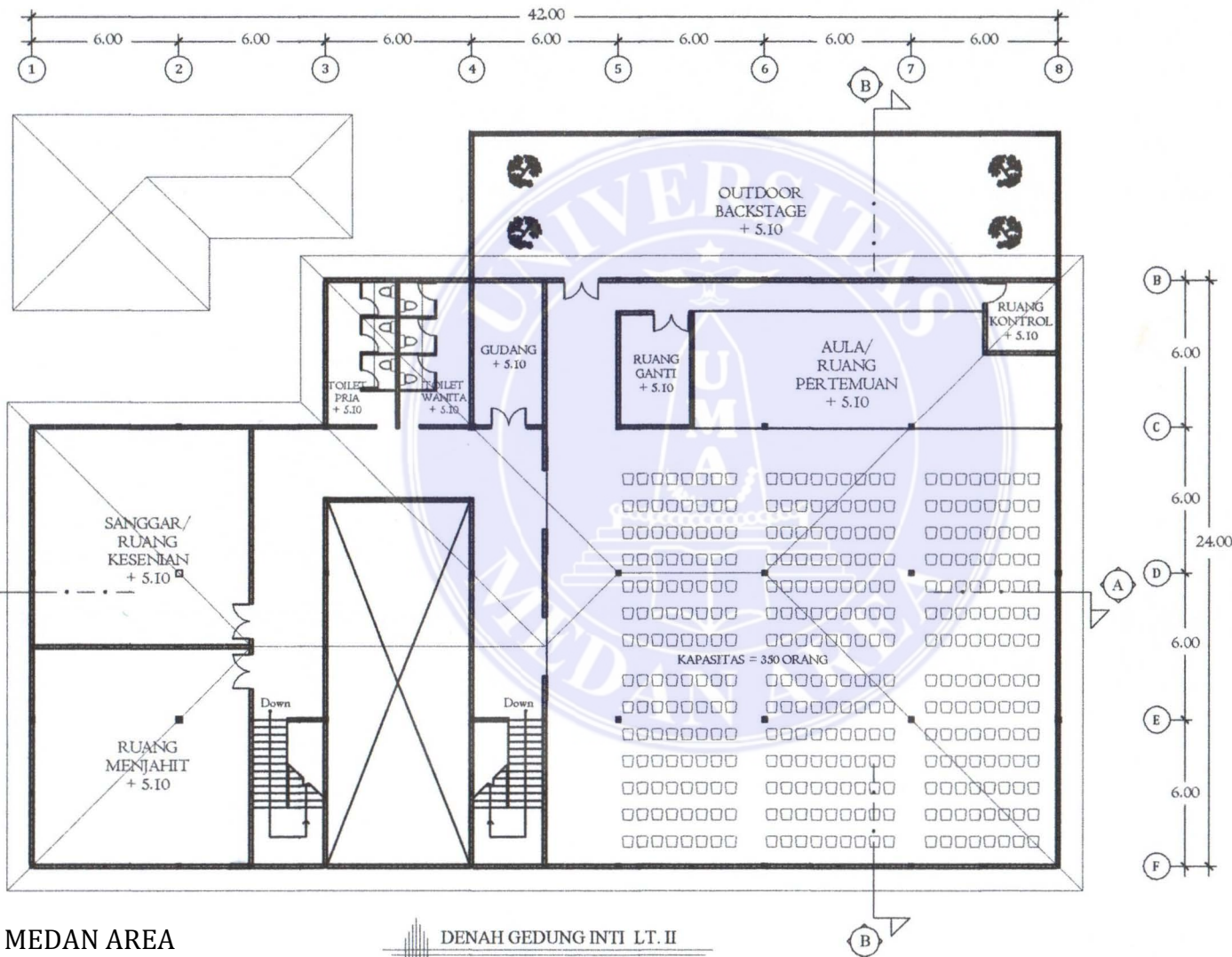
NO. LEMBAR

PARAF

Document Accepted 19/9/25

5

Access From (repository.uma.ac.id)19/9/25



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

DENAH GEDUNG INTI LT. II

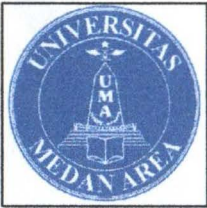
Skala 1 : 100



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



FAKULTAS TEKNIK
ARSITEKTUR

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

JUDUL

PERANCANGAN
PANTI ASUHAN DI MEDAN

TEMA

ARSITEKTUR HIJAU

DOSEN PEMBIMBING

I = Ir. NENENG YULIA B., MT.
II = RINA SARASWATY, S.T., MT.

NAMA MAHASISWI

RINI HARDIYANTI

NPM

148140010

KETERANGAN

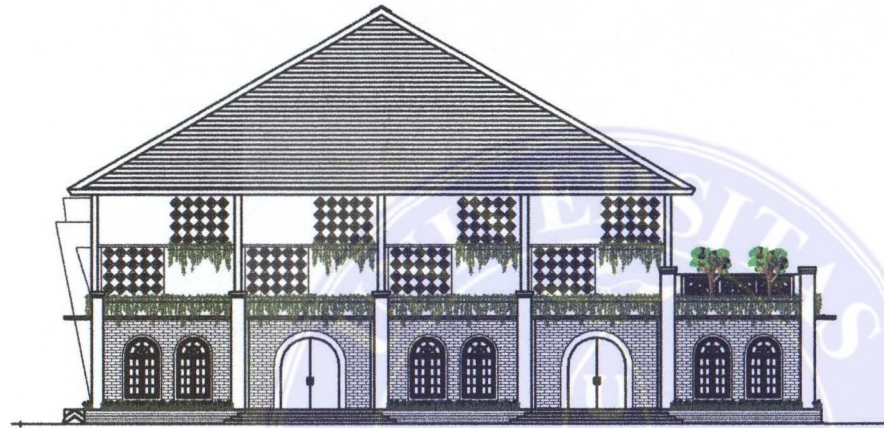
~ GEDUNG INTI ~

NO. LEMBAR

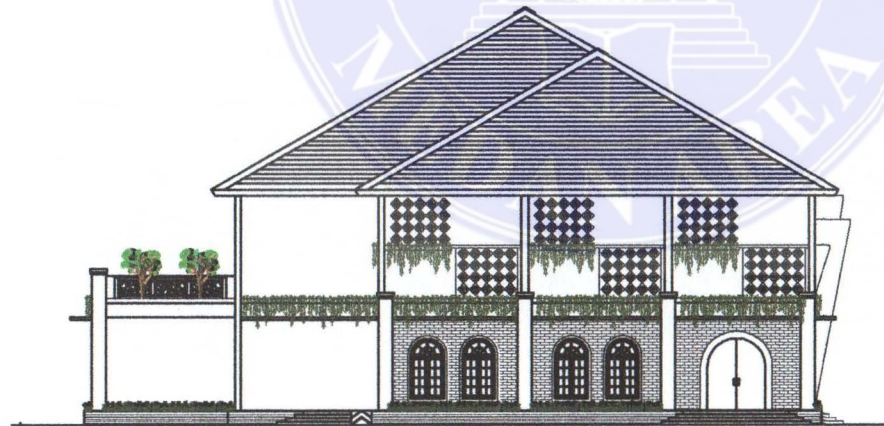
PARAF

Document Accepted 19/9/25

6



TAMPAK SAMPING KIRI GEDUNG INTI
Skala 1 : 100



TAMPAK SAMPING KANAN GEDUNG INTI
Skala 1 : 100

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



FAKULTAS TEKNIK
ARSITEKTUR

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

JUDUL

PERANCANGAN
PANTI ASUHAN DI MEDAN

TEMA

ARSITEKTUR HIJAU

DOSEN PEMBIMBING

I = Ir. NENENG YULIA B., M.T.
II = RINA SARASWATY, S.T., M.T.

NAMA MAHASISWI

RINI HARDIYANTI

NPM

148140010

KETERANGAN

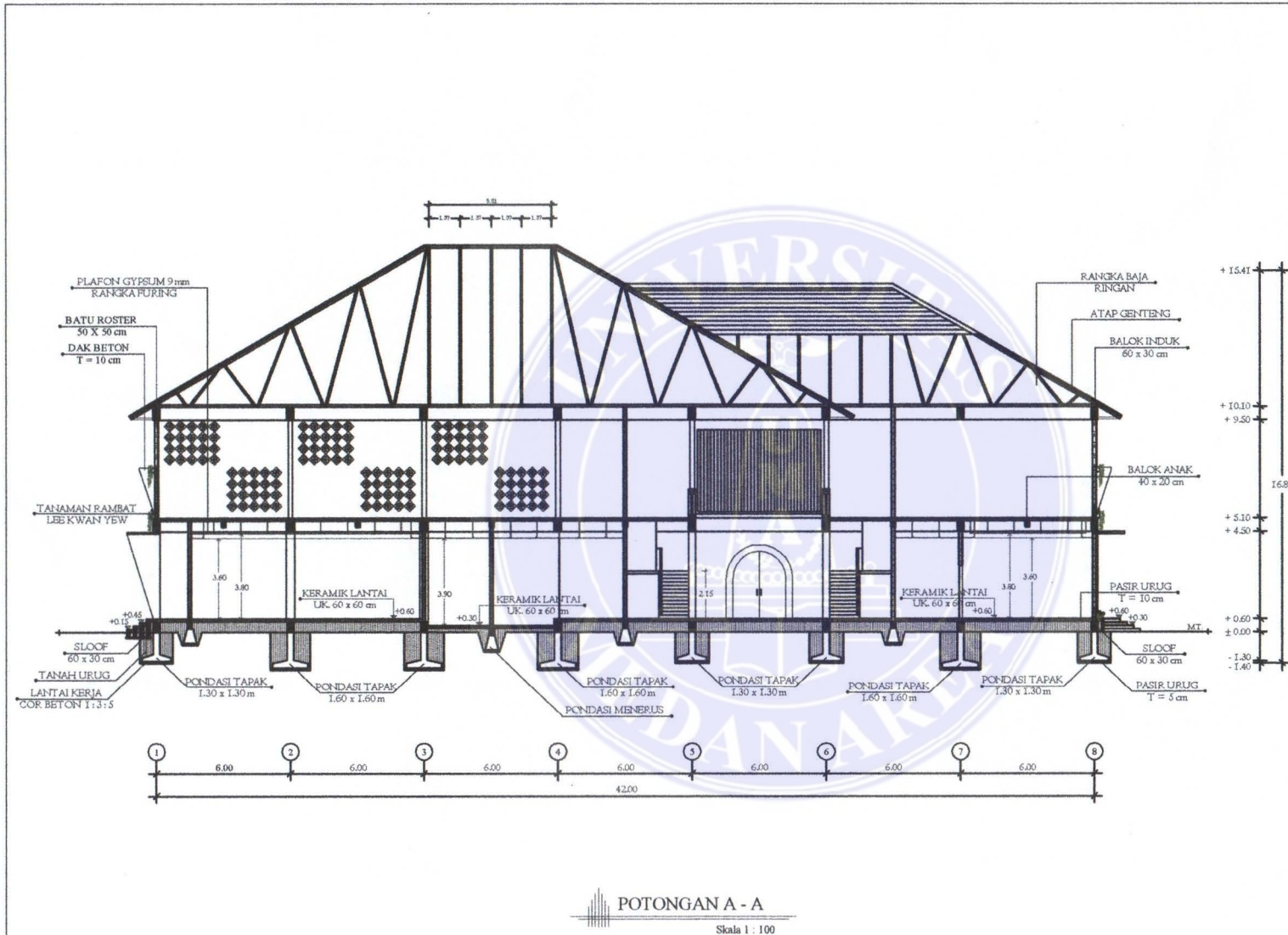
~ GEDUNG INTI ~

NO. LEMBAR

PARAF

Document Accepted 19/9/25

7



FAKULTAS TEKNIK
ARSITEKTUR

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

JUDUL

PERANCANGAN
PANTI ASUHAN DI MEDAN

TEMA

ARSITEKTUR HIJAU

DOSEN PEMBIMBING

I = Ir. NENENG YULIA B., M.T.
II = RINA SARASWATY, S.T., M.T.

NAMA MAHASISWI

RINI HARDIYANTI

NPM

148140010

KETERANGAN

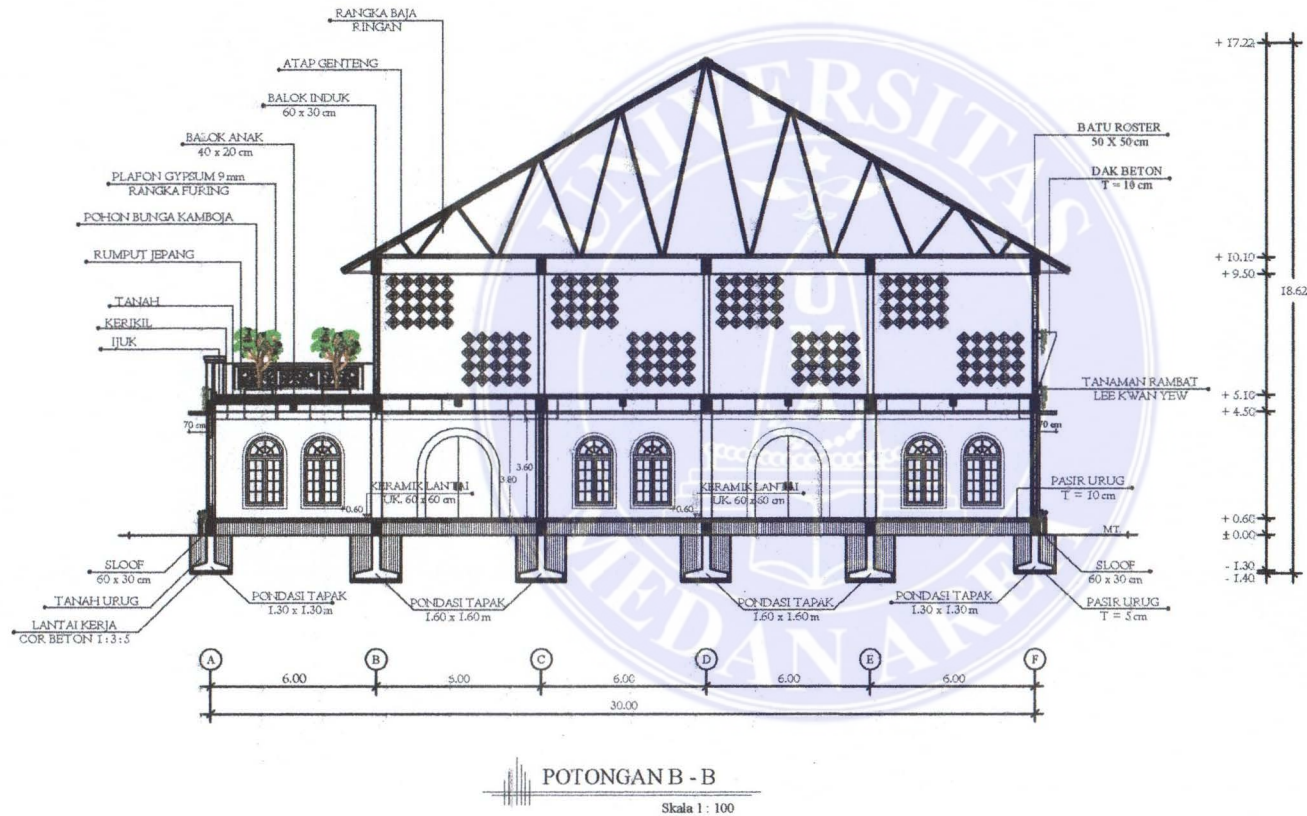
~ GEDUNG INTI ~

NO. LEMBAR

PARAF

Document Accepted 19/9/25

8



FAKULTAS TEKNIK
ARSITEKTUR

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

JUDUL

PERANCANGAN
PANTI ASUHAN DI MEDAN

TEMA

ARSITEKTUR HIJAU

DOSEN PEMBIMBING

I = Ir. NENENG YULIA B., M.T.
II = RINA SARASWATY, S.T., M.T.

NAMA MAHASISWI

RINI HARDIYANTI

NPM

148140010

KETERANGAN

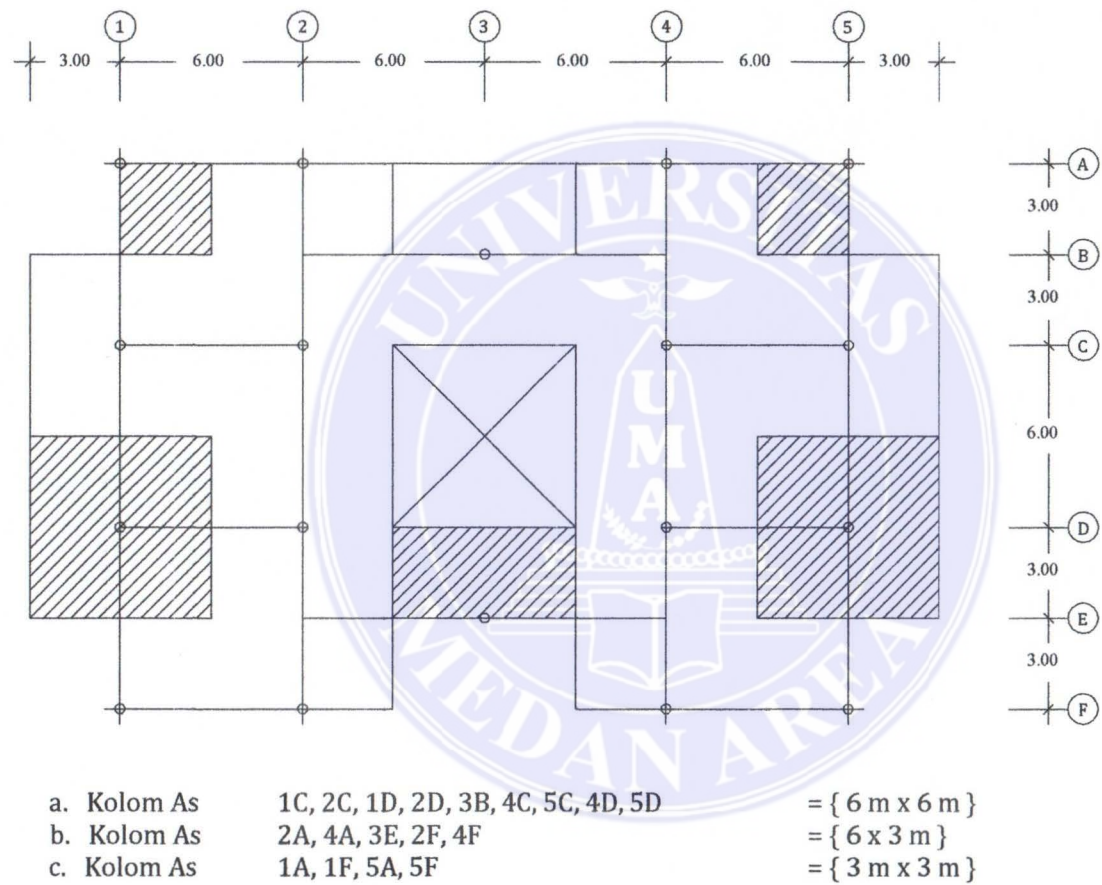
~ GEDUNG INTI ~

NO. LEMBAR

PARAF

Document Accepted 19/9/25

9



Dengan Modul Struktur 6 x 6 m

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



FAKULTAS TEKNIK
ARSITEKTUR

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

JUDUL

PERANCANGAN
PANTI ASUHAN DI MEDAN

TEMA

ARSITEKTUR HIJAU

DOSEN PEMBIMBING

I = Ir. NENENG YULIA B., MT.
II = RINA SARASWATY, S.T., MT.

NAMA MAHASISWI

RINI HARDIYANTI

NPM

148140010

KETERANGAN

~ HUNIAN PANTI ASUHAN ~

NO. LEMBAR

PARAF

Document Accepted 19/9/25

10



FAKULTAS TEKNIK
ARSITEKTUR

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

JUDUL

PERANCANGAN
PANTI ASUHAN DI MEDAN

TEMA

ARSITEKTUR HIJAU

DOSEN PEMBIMBING

I = Ir. NENENG YULIA B., M.T.
II = RINA SARASWATY, S.T., M.T.

NAMA MAHASISWI

RINI HARDIYANTI

NPM

148140010

KETERANGAN

~ HUNIAN PANTI ASUHAN ~

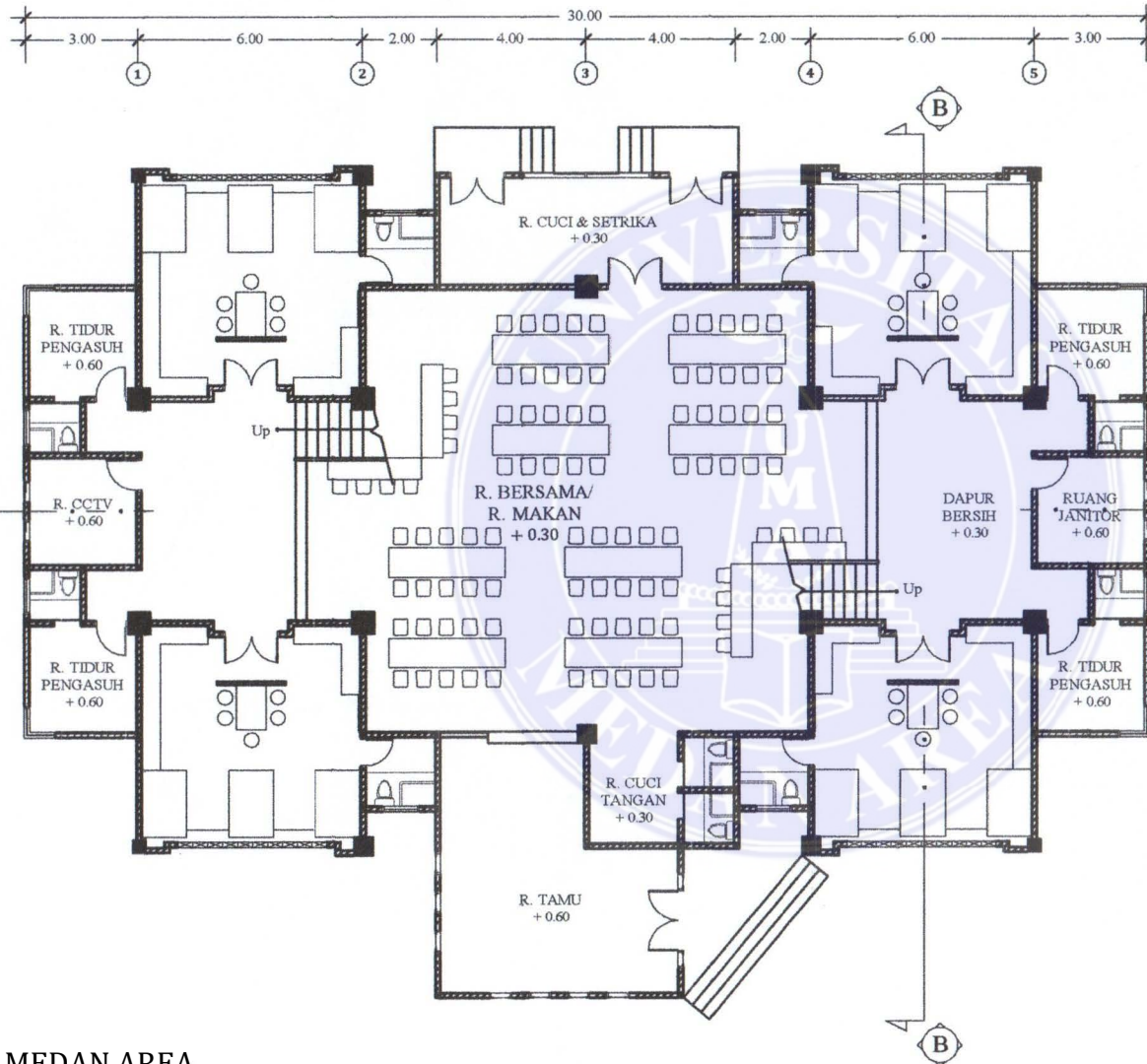
NO. LEMBAR

PARAF

Document Accepted 19/9/25

11

Access From (repository.uma.ac.id)19/9/25



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

DENAH HUNIAN PANTI ASUHAN LT. I

Skala 1 : 100

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



FAKULTAS TEKNIK
ARSITEKTUR

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

JUDUL

PERANCANGAN
PANTI ASUHAN DI MEDAN

TEMA

ARSITEKTUR HIJAU

DOSEN PEMBIMBING

I = Ir. NENENG YULIA B., MT.
II = RINA SARASWATY, S.T., MT.

NAMA MAHASISWI

RINI HARDIYANTI

NPM

148140010

KETERANGAN

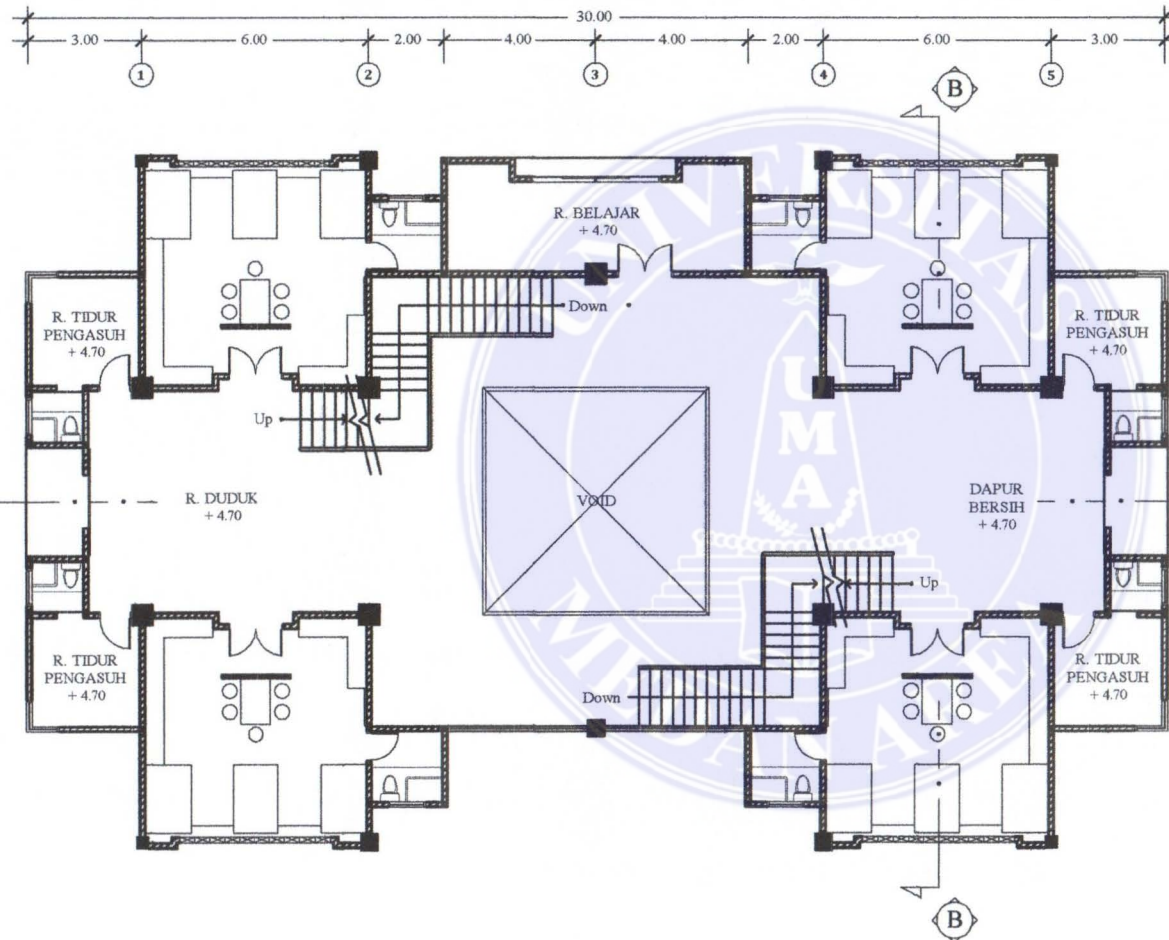
~ HUNIAN PANTI ASUHAN ~

NO. LEMBAR

PARAF

Document Accepted 19/9/25

12



DENAH HUNIAN PANTI ASUHAN LT. II

Skala 1 : 100

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area